

BAB IV

DESKRISIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa kelompok industri besar dimana dilihat dari segi produk yang dihasilkan yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Hal tersebut karena saham-saham yang terdapat pada perusahaan tersebut masih menawarkan potensi kenaikan. Adapun sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Seluruh sub sektor yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk mendasar konsumen, misalnya makanan, minuman, daging, obat dan keperluan keseharian. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang akan

berdampak pada pertumbuhan sektor tersebut.¹ Berdasarkan perusahaan yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan syarat harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2020 maka, diperoleh 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

a. Tri Banyan Tirta Tbk

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan pada tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1997. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ALTO kepada masyarakat.²

b. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan pada tanggal 06 juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan juni 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, hak pengolahan hutan (HPH), hutan tanam industri (HTI) dan perdagangan. Pada tanggal 29 april 2004, BTEK

¹ Tumbel and Tinangon, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 178.

² Britama, "Sejarah dan Profil Singkat ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-alto/>, pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:10

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BTEK kepada masyarakat.³

c. Campina Ice Cream Industry Tbk

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Pemegang saham Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu: Sabana Prawirawidjaja dengan presentase kepemilikan sebesar 83,87%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim. Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham CAMP (IPO) kepada masyarakat.⁴

d. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan

³ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btek/>, pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:15

⁴ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:11

perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.⁵

e. Sariguna primatirta Tbk.

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) yang didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk dalam hal ini menggunakan merek dagang “CLEO” yang diolah oleh mata air pegunungan Arjun di Pandaan – Jawa timur. Saat ini, perseroan telah memiliki 22 pabrik dan 96 depo Logistik di bawah PT. Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar diseluruh wilayah indonesia.⁶

f. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA adalah untuk memproduksi dan menjual bir plisener dan bir hitam. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non alkohol dengan merek sodaku. Pada tahun 1984, DLTA

⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat CEKA(Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)*”, Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/> pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:15

⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/> pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:19

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana pada masyarakat.⁷

g. Buyung Poetra Sembada Tbk.

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan yaitu pada tanggal 16 september 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat.⁸

h. Inti Agri Resources Tbk (IIKP).

Inti Agri Resources Tbk (IIKP) didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak di bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arwana super red dengan merek dagang ShelookRED. Pada tanggal 28 september 1990, IIKP memperoleh pernyataan

⁷ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat DLTA (Delta Jakarta Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-wiim/> pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:00

⁸ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>, pada tanggal 14 Februari pukul 20:22

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham IIKP (IPO) kepada masyarakat.⁹

i. Mayora Indah Tbk (MYOR).

Mayora Indah Tbk (MYOR) yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Hoice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees Kress), dan kembang gula seperti (Kopiko, KIS, Tamarin Dan Juizy Milk), Wafer (Beng-Beng, Astor, Roma), Kopi (Torabika Dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen), serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.¹⁰

j. Prima Cakra Abadi Tbk (PCAR)

Prima Cakra Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Untuk saat ini, kegiatan utamanya adalah pengelolaan distribusi hasil perikanan (rajungan), industri pengolahan hasil perikanan (*cold storage*), serta usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya termasuk impor, ekspor, interinsulair dan lokal dari

⁹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat IIKP (Inti Agri Resources Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:25

¹⁰ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20: 27

macam barang atau jasa yang dapat diperdagangkan baik untuk perhitungan sendiri maupun pihaklain secara komisi. PCAR memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakuka penawaran umum perdana saham PCAR (IPO) kepada masyarakat, pada tanggal 21 Desember 2017.¹¹

k. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Untuk kegiatan ROTI saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merek “sari roti”.¹²

l. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.sekar Bumi

¹¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pcar/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:40

¹² Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk/Sari Roti)*,” Britama.com , diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:42

memiliki 2 divisi usaha yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi dan lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlpis tepung roti, bakso seafood, sosis dan banyak lainnya). Melalui anak usahanya, sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan merek diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Pada tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat.¹³

m. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan krupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri dan di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SKLT (IPO) kepada masyarakat.¹⁴

¹³ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk), Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:45

¹⁴ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sklt/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20: 47

n. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (Snack Noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Biyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (Creackers) biskuit dan wafer (Goriorio, Gopatato, Go Malkist, dll), kembang gula (Candy dengan berbagai macam rasa seperti : DR. Milk, Gaul, Mango, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha PT siantar megah jaya. Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat.¹⁵

o. Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan pada tanggal 24 desember 1994 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok reguler/mild, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 04 desember 2012, WIIM

¹⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk)*”, Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:50

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WIIM kepadamasyarakat.¹⁶

p. Darya Varia Laboratoria (DVLA) Tbk

Darya Varia Laboratoria (DVLA) Tbk didirikan pada tanggal 30 April 1976. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.¹⁷

q. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)

Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan pada tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan sertaindustri produk makanan. Untuk saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat

¹⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat WIIM (Wisnilak Inti Makmur Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-wiim/>, pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:20

¹⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dvla/>, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 20:54

generik bermerek dan lain-lain. Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.¹⁸

r. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971. Kimia farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang atau jasa yang bermutu tinggi khususnya dibidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Pada saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesetahatan konsumen, dan lain-lain. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh dari pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.¹⁹

s. Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi antara lain usaha dalam

¹⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat INAF (Indofarma (Persero) Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:25

¹⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat KAEF (Kimia Farma(Persero) Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:28

bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.²⁰

t. Merck Tbk

Merck Tbk (MERK) didirikan pada tanggal 14 oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Pada tanggal 23 juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MERK kepada masyarakat.²¹

u. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1977. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri lainnya, seta melakukan perdagangan termasuk

²⁰ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe FarmaTbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:41

²¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat MERK (Merck Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-merk/>, pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:26

impor, ekspor dan antar pulau dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha PYFA meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan serta perdagangan alat kesehatan. Tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.²²

v. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi, produk konsumen dan keomestika serta distribusi produk-produk Tempo Scan yang dikenal masyarakat diantaranya adalah produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO Rheumacyl dll), obat resep dan rumah sakit (Hospira, Sciclone, Alif, Ericaf dll), serta produk konsumen dan kosmetika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S Antibacterial dll). Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.²³

²² Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PYFA (Pyridam Farma Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pyfa/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:44

²³ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat TSPC (Tempn Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:51

w. Kino Indonesia Tbk (Tbk).

Kino Indonesia Tbk (Tbk) didirikan pada tanggal 24 Maret 1972. Untuk kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building lantai 9 Jl. Sepalarang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran Jakarta 10610-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KINO adalah usaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Untuk saat ini, kegiatan usaha utamanya adalah industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, (Ellips, Resik-V Dan Ovale), makanan (Kino Candy, Snackit Dan Segar Sari), minuman (Cap Kaki Tiga, Panda, Dan Panther) dan farmasi meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk (Cap Kaki Tiga). Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.²⁴

x. Martina Berto Tbk (MBTO)

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan pada tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang komestika, serta perawatan kecantikan. Adapun produknya menggunakan merek (Sariayu, PAC, Biokos, Cempaka dll). Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO

²⁴ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat KINO (Kino Indonesia Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2015/12/sejarah-dan-profil-singkat-kino/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:54

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) kepada masyarakat.²⁵

y. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Mustika Ratu Tbk (MRAT) , didirikan pada tanggal 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikan, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Mereknya yang dimiliki seperti Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995 MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat.²⁶

z. Mandom Indonesia Tbk

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan pada tanggal 5 nopenber 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan april 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi. Pada tanggal 28 agustus 1993 TCID memperoleh pernyataan

²⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat MBTO (Martina Berto Tbk)*,” Britama.com, <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:57

²⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat MRAT (Mustika Ratu Tbk)*,” Britama.com, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 17:59

efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TCID kepada masyarakat.²⁷

a. Chitose International Tbk (CINT)

Chitose International Tbk (CINT), didirikan pada tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Pada saat ini, perusahaan CINT menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: folding chair, folding chair+memo, hotel, banquet dan restaurant, working dan meeting, school education items, dengan merek utamanya adalah “Chitose, Uchida dan Yamato”. Pada tanggal 17 Juni 2014 CINT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat.²⁸

b. Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

Kedaung Indah Can Tbk (KICI), didirikan pada tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri perlatan dapur dari logam dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI yaitu alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit,

²⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat TCID (Mandom Indonesia Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/>, pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:29

²⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat CINT (Chitose International Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2014/06/sejarah-dan-profil-singkat-cint/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 18:02

bedak dan lain-lain). Pada tanggal 07 Oktober 1993 KICI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat.²⁹

c. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI), didirikan pada tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. Dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa Polyvinyl Chloride (PVC) serta produk lain yang terkait dengan bidang tersebut. pada tahun 1994, LMPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat.³⁰

d. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) didirikan pada tanggal 29 Maret 2004. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRTA yaitu berusaha dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. HRTA merupakan salah satu pemain utama dalam industri perhiasan emas

²⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat KICI (Kedaung Indah Can Tbk)*,” Britama.com, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kici/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 18:04

³⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-imp/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 18:06

Indonesia yang memiliki bisnis yang terintegrasi, mulai dari pabrik, penjualan grosir, dan penjualan eceran. Hasil produksinya dipasarkan dengan logo mahkota dan huruf HA ditengahnya melambangkan PT Hartadinata Abadi. Pada tanggal 12 Juni 2017, HRTA memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat.³¹

2. Data Variabel Penelitian

Berikut merupakan data laporan keuangan dari Arus Kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan *Return* saham pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 4.1
Daftar Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Dan Return Saham Tahunan Periode 2018-2020

Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Akuntansi	Ukuran Perusahaan	Return Saham
ALTO	2018	7.723.486.943	-32.158.111.155	27,73524015	0,031
	2019	33.552.221.386	-7.383.289.239	27,72946283	-0,005
	2020	30.788.406.788	-30.788.406.788	27,73165746	-0,226
BTEK	2018	1.088.089.209.381	76.001.730.866	29,272972	0,071
	2019	94.459.968.551	-83843800594	29,23549636	-0,667
	2020	-4.541.477.077	-509507890912	29,07173926	0
CAMP	2018	103.821.716.191	65.166.017.439	27,635288	-0,708
	2019	158.440.399.915	74.981.135.207	27,686956	0,081
	2020	202.642.422.392	44.722.940.073	27,71433	-0,193
CEKA	2018	287.259.686.428	100.378.388.775	27,7871322	0,066
	2019	453.147.999.966	214.147.120.992	27,96253791	0,215
	2020	171.295.450.196	188.920.298.030	28,07997591	0,069
CLEO	2018	131.839.301.387	63.508.941.729	27,44941993	-0,624

³¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat HRTA (Hartadinata Abadi Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hrta/>, pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 18:10

	2019	198.145.077.505	128.863.892.653	27,85027255	0,778
	2020	226.926.314.731	131.148.898.505	27,90176565	-0,009
DLTA	2018	342.493.551	338.129.985	21,14428743	0,198
	2019	274.364.533	312.114.544	21,07812774	0,236
	2020	246.905.899	118.592.661	20,92668078	-0,352
HOKI	2018	71.395.470.836	92.570.914.640	27,35506543	1,122
	2019	105.224.199.992	103.273.133.280	27,46694337	0,288
	2020	78.181.287.748	37.437.828.212	27,53332473	0,069
HKP	2018	841.079.440	-15.074.081.977	26,42066347	-0,273
	2019	624.782.809	805.097.594.104	26,67516075	-0,792
	2020	511.826.630	-41.545.652.524	26,56140286	0
MYOR	2018	459.273.241.788	1.804.748.133.197	30,49844868	0,297
	2019	3.303.864.262.122	2.032.050.505.649	30,57745383	-0,216
	2020	3.715.823.449.186	2.044.604.013.957	30,61556607	0,322
PCAR	2018	-36.516.820.278	-741.599.158	25,48905299	20,063
	2019	-12.699.138.614	-11.484.211.233	25,54946138	-0,794
	2020	12.397.869.678	-14.392.495.085	25,36139798	-0,495
ROTI	2018	295.922.456.326	136.301.090.897	29,11121793	-0,273
	2019	479.788.528.325	221.853.474.024	29,17476439	0,083
	2020	486.591.578.118	145.493.328.513	29,12441199	0,046
SKBM	2018	-55.800.390.845	17.482.116.543	28,2027721	-0,028
	2019	-80.895.531.759	732.649.337	28,23006823	-0,41
	2020	19.707.485.134	6.273.578.476	28,20124362	-0,21
SKLT	2018	14.653.378.405	36.017.897.922	27,33972415	0,364
	2019	55.384.490.789	46.740.939.016	27,39636852	0,073
	2020	99.975.050.847	35.897.619.511	27,37466075	-0,028
STTP	2018	245.006.975.842	258.245.878.592	27,37466075	-0,14
	2019	499.922.010.752	486.438.560.251	28,689354	0,2
	2020	926.245.668.352	625.246.591.164	28,86910402	1,111
WIIM	2018	140.978.069.476	27.145.441.554	27,85861389	-0,514
	2019	199.249.244.086	33.195.826.162	27,89301732	0,191
	2020	215.554.537.768	160.077.904.492	28,1101051	2,214
DVLA	2018	26.628.428	203.324.139	21,24373783	-0,01
	2019	272.538.844	219.199.794	21,32756034	0,151
	2020	106.583.179	137.903.496	21,40974678	0,076
INAF	2018	-703.908.959.331	-29.763.037.846	27,99729527	0,102
	2019	20.790.922.347	8.288.467.178	27,95595215	-0,866
	2020	46.574.303.552	-3.629.965.496	28,16946268	3,632
KAEF	2018	258.254.551.890	775.702.104.126	29,87813867	-0,07
	2019	-1.853.834.642	4.780.373.522	23,63305219	0,519
	2020	1.018.975.185	-65.354.455	23,58904982	2,4

KLBF	2018	2.770.775.949.459	2.552.706.945.624	30,52948263	-0,101
	2019	2.502.968.822.391	2.513.242.403.090	30,6399029	0,066
	2020	4.221.549.815.090	2.865.987.119.268	30,74739014	-0,086
MERK	2018	168.964.859	1.168.442.960	20,95684569	-0,491
	2019	-210.843.887	75.731.257	20,6190835	-0,337
	2020	71.983.458	76.911.367	20,65058874	0,151
PYFA	2018	4.829.470.105	10.071.560.089	25,9546801	0,033
	2019	17.609.426.409	7.938.752.763	25,97441931	0,0476
	2020	1.112.220.080	32.905.756.592	26,15513189	3,924
TSPC	2018	389.088.123.975	553.039.101.876	29,69407601	-0,228
	2019	889.775.270.261	568.499.070.298	29,75600584	0,004
	2020	982.698.939.026	843.904.265.909	29,83980722	0,004
KINO	2018	104.743.680.332	179.025.676.787	28,90977598	0,321
	2019	17.379.083.127	534.040.424.097	29,17768215	0,225
	2020	-71.182.500.389	110.904.984.290	29,29026946	-0,207
MBTO	2018	6.591.999.142	-112.242.865.670	27,19718258	-0,067
	2019	-9.617.956.093	-66.502.295.554	27,10519002	-0,254
	2020	1.377.246.262	354.688.157.728	27,61375561	0,011
MRAT	2018	-5.750.378.923	1.242.582.776	26,96137127	-0,131
	2019	-6.529.917.745	667.528.270	27,00134241	-0,145
	2020	-18.174.189.911	-7.263.926.826	27,05083816	0,103
TCID	2018	193.367.434.215	196.574.162.185	28,52512493	-0,036
	2019	126.569.066.962	131.128.652.163	28,56758206	-0,362
	2020	311.192.079.298	-68.708.897.583	28,47034011	-0,411
CINT	2018	-9.774.374.433	16.605.424.232	26,92048774	-0,15
	2019	1.955.633.127	6.586.220.485	26,97996319	0,063
	2020	9.913.859.814	25.746.789	26,9339073	-0,205
KICI	2018	-531.708.506	3.151.162.906	25,76079456	0,661
	2019	8.147.131.727	7.294.562.216	25,75252003	-0,289
	2020	2.480.284.170	-6.585.566.087	25,77965901	0,05
LMPI	2018	29.060.369.596	-45.765.663.055	27,39111886	-0,136
	2019	18.147.515.192	41.169.282.980	27,3267248	-0,382
	2020	30.879.382.236	-42.826.830.888	27,27184594	-0,045
HRTA	2018	-21.877.704.684	123.814.326.619	28,06087411	0,268
	2019	-224.887.295.509	150.248.318.764	28,46878368	-0,346
	2020	-646.779.056.291	170.222.192.878	28,67154035	0,22

Sumber: Data diolah, 2022

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*) penyebaran data (*range, simpangan rata-rata varians dan simpangan baku*), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil dan persentil*).³² Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	90	-703908959331,00	4221549815090,00	285267539389,0333	793648846417,46970
Laba Akuntansi	90	-509507890912,00	2865987119268,00	243128845759,3334	597250723869,36910
Ukuran Perusahaan	90	20,62	30,75	27,1662	2,47698
Return Saham	90	-,87	20,06	,3212	2,23136
Valid N (listwise)	90				

Sumber : *Output SPSS Statistics 20*

³² Sofyan Marwansyah, Dedy Syahyuni, and Susan Rachmawati, *Statistika Deskriptif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 4.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 90 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dan diperoleh 30 perusahaan yang kemudian dikalikan dengan jumlah laporan keuangan tahunan di mana dalam 1 periode terdapat 30 laporan keuangan dan dikalikan dengan jumlah periode penelitian yaitu 3 tahun, sehingga totalnya menjadi 90 data.

Arus kas operasi memperoleh nilai minimum sebesar -703908959331,00 yang terjadi pada saham INAF pada tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 4221549815090,00 yang terjadi pada saham KLBF pada tahun 2020. Laba akuntansi memperoleh nilai minimum sebesar -509507890912,00 yang terjadi pada saham BTEK pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 2865987119268,00 yang terjadi pada saham KLBF pada tahun 2020. Ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 20,62 yang terjadi pada saham DVLA pada tahun 2018, dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 30,75 yang terjadi pada saham KLBF tahun 2020. Sedangkan *return* saham memperoleh nilai minimum sebesar -0,87 yang terjadi pada saham INAF pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 20,06 yang terjadi pada saham PCAR tahun 2018.

Arus kas operasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 285267539389,0333 dan standar deviasi sebesar 793648846417,46970. Laba akuntansi memperoleh nilai rata-rata sebesar 243128845759,3334 dan nilai standar deviasi sebesar 597250723869,36910. Untuk ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata

sebesar 27,1662 dan nilai standar deviasi sebesar 2,47689. *Return* saham memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3212 dan nilai standar deviasi sebesar 2,23136.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.³³

Pada penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yang belum memenuhi uji asumsi klasik, sehingga peneliti menggunakan transformasi data berupa transformasi Logaritma. Ada beberapa model dalam transformasi logaritma salah satunya adalah model semi-log. Model semi-log ini data yang ditransformasi hanya salah satu diantara variabel terikat atau variabel bebas. Dalam model semi-log terdapat dua jenis model yaitu: Model log-lin dan model lin-log. Model log-lin adalah suatu model dimana variabel Y dalam bentuk logaritma sedangkan variabel X berbentuk linear. Sedangkan model lin-log adalah suatu model dimana variabel Y dalam bentuk linear sedangkan variabel X dalam bentuk logaritma. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis model lin-log dimana hanya variabel X yang berbentuk logaritma sedangkan variabel Y

³³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2017), 107.

berbentuk linear. Tujuannya untuk memenuhi uji asumsi klasik. Berikut ini beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan pada uji asumsi klasik:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data memiliki sebaran normal (berdistribusi normal).³⁴ Penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.³⁵ Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	233,00081948
	Absolute	,476
Most Extreme Differences	Positive	,476
	Negative	-,415
Kolmogorov-Smirnov Z		4,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

³⁴ M. Thoha B. Sampurna Jaya and Alben Ambarita, *Statistik Terapan Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 57.

³⁵ Dito Aditia Darma Nasution and Mika Debara Br. Barus, *MONOGROF: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 72.

Sumber: *Output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dipastikan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi. Adapun berikut ini adalah tabel transformasi menggunakan LN.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03002785
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan data telah berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Peneliti melakukan transformasi data menggunakan LN pada variabel independen yang disebut dengan model lin-log. Adapun untuk uji-uji yang lain akan dilakukan transformasi yang sama agar terpenuhi uji asumsi klasik.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen. Untuk menentukan multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Parameter yang digunakan untuk menilai tidak adanya kolinearitas pada *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-121,426	305,657		-,397	,692	
	Arus Kas Operasi	4,042E-012	,000	,014	,058	,954	,208
	Laba Akuntansi	-2,119E-011	,000	-,054	-,225	,822	,200
	Ukuran Perusahaan	5,533	11,400	,059	,485	,629	,792

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, pada bagian “*Collinearity Statistics*”. Diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel arus kas operasi sebesar 0,208, laba akuntansi sebesar 0,200 dan ukuran perusahaan sebesar 0,792,

nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel arus kas operasi sebesar 4,809, laba akuntansi sebesar 4,991 dan ukuran perusahaan sebesar 1,263, nilai VIF untuk masing-masing variabel tersebut kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua variabel independen yang di uji menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Transformasi Data

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	25,154	,792		31,754	,000		
	LN_X1	-,001	,001	-,017	-1,037	,304	,988	1,012
	LN_X2	,017	,003	,202	5,112	,000	,172	5,827
	LN_X3	-7,689	,259	-1,171	-29,708	,000	,172	5,810

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output Spss Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, pada bagian “*Collinearity Statistics*”. Diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel arus kas operasi sebesar 0,988, laba akuntansi sebesar 0,172 dan ukuran perusahaan sebesar 0,172, nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel arus kas operasi sebesar 1,012, laba akuntansi sebesar 5,827 dan ukuran perusahaan sebesar 5,810, nilai VIF untuk masing-masing variabel tersebut kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua variabel independen

yang di uji menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada uji ini sebelum dilakukan transformasi tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga peneliti tetap melakukan transformasi data berupa LN karena jika semua pengujian dilakukan transformasi maka seluruh pengujian juga dilakukan transformasi yang sama.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heeroskedasisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, maka digunakan uji *Glejser*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan *constant* $> 0,05$ maka dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.³⁶ Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisias menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-210,678	297,042		-,709	,480
1 Arus Kas Operasi	8,321E-012	,000	,029	,123	,902
Laba Akuntansi	-4,054E-011	,000	-,106	-,444	,658
Ukuran Perusahaan	9,853	11,078	,107	,889	,376

a. Dependent Variable: ABS_RES

³⁶ Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2018), 76.

Sumber: *output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel arus kas operasi sebesar 0,902 , nilai signifikansi laba akuntansi sebesar 0,658 , dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,376. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 dan tidak ada yang kurang dari 0,05 , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yakni nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Transformasi Data**

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,772	,451		-1,711	,093
	LN_X1	-,010	,006	-,468	-1,565	,123
	LN_X2	,003	,003	,133	1,003	,320
	LN_X3	,315	,171	,547	1,842	,071

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel arus kas operasi sebesar 0,123 , nilai signifikansi laba akuntansi sebesar 0,320 , dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,071. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen lebih besar dari

0,05 dan tidak ada yang kurang dari 0,05 sehingga pengujian ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Pada uji ini sebelum dilakukan transformasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga peneliti tetap melakukan transformasi data berupa LN karena jika semua pengujian dilakukan transformasi maka seluruh pengujian juga dilakukan transformasi yang sama.

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji *Durbin Watson (DW)*.³⁷ Dasar pengambilan keputusan autokorelasi menggunakan DW test adalah sebagai berikut:³⁸

Tabel 4.9 Tabel Uji *Durbin Watson (DW)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
<i>No desicion</i>	<i>No desicion</i>	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
<i>No desicion</i>	<i>No desicion</i>	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Diterima	$Du < d < 4-dl$

Brikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

³⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 218.

³⁸ Jihad Lukis Panjawa and Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 81.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,055 ^a	,003	-,032	237,02995	2,000

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari regresi adalah 2,000. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi (α) 0,05 dan jumlah data (n) = 90, jumlah variabel independen (K) = 3, maka nilai dL = 1,5889 ; dU = 1,7264. Oleh karena itu, dapat dipetakan nilai dari d = 2,000 ; dL = 1,5889 ; dU = 1,7264 ; $4-dL$ = 2,4111 ; $4-dU$ = 2,2736. Dengan adanya uji autokorelasi dan beberapa kriteria pengambilan keputusan maka dapat ditarik kesimpulan $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,7264 < 2,000 < 2,2736$. Sehingga dapat diputuskan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,080 ^a	,006	-,049	297,72292	1,995

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari regresi adalah 1,995. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi (α) 0,05 dan jumlah data (n) = 60, jumlah variabel independen (K) = 3, maka nilai $dL = 1,4797$; $dU = 1,6889$. Oleh karena itu, dapat dipetakan nilai dari $d = 1,995$; $dL = 1,4797$; $dU = 1,6889$; $4-dL = 2,5203$; $4-dU = 2,3111$. Dengan adanya uji autokorelasi dan beberapa kriteria pengambilan keputusan maka dapat ditarik kesimpulan $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,7264 < 2,000 < 2,2736$. Sehingga dapat diputuskan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Pengujian sebelum dilakukan transformasi juga tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga peneliti tetap melakukan transformasi data berupa LN karena jika semua pengujian dilakukan transformasi maka seluruh pengujian juga dilakukan transformasi yang sama. Adapun perbedaan pengujian sebelum transformasi data dengan sesudah transformasi adalah jumlah data. Jumlah data sebelum ditransformasi menggunakan LN berjumlah 90, sedangkan setelah ditransformasi menggunakan LN jumlah data berjumlah 60. Pada pengujian selanjutnya jumlah data juga tetap yaitu 60.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu: arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$

Berikut ini merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25,154	,792		31,754	,000
	LN_X1	-,001	,001	-,017	-1,037	,304
	LN_X2	,017	,003	,202	5,112	,000
	LN_X3	-7,689	,259	-1,171	-29,708	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 25,154 - 0,001X_1 + 0,017X_2 - 7,689X_3$$

Adapun persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25,154 menunjukkan bahwa arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran Perusahaan bernilai konstan, maka *return* saham nilainya adalah 25,154.

2. Nilai arus kas operasi sebesar -0,001 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan setiap satu satuan pada arus kas operasi dengan asumsi variabel lain tetap maka *return* saham mengalami perubahan penurunan sebesar -0,001

3. Nilai laba akuntansi sebesar 0,017 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan setiap satu satuan pada laba akuntansi dengan

asumsi variabel lain tetap maka *return* saham mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,017.

4. Nilai ukuran perusahaan sebesar -7,689 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan setiap satu satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap maka *return* saham mengalami perubahan penurunan sebesar -7,689.

B. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama (arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham). Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,500	3	1,167	1227,953	,000 ^b
	Residual	,053	56	,001		
	Total	3,553	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber : *Output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1227,953 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui jumlah variabel bebas (K), jumlah data (n) dan signifikansi (α) = 0,05 , maka D_k

Pembilang (k) = 3 ; dan Dk Penyebut = $n-k-1 = 60-3-1 = 56$. Sehingga nilai F_{tabel} adalah 2,77 (berdasarkan tabel distribusi F).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , H_1 diterima (signifikan) atau jika nilai sig. $< 0,05$ maka tolak H_0 , H_1 diterima begitu pula sebaliknya. Dengan adanya dasar pengambilan keputusan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau sig. $< 0,05$ yakni $1227,953 > 2,77$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham) secara simultan.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk untuk menguji pengaruh variabel bebas (arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (*return* saham) secara parsial. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25,154	,792		31,754	,000
	LN_X1	-,001	,001	-,017	-1,037	,304
	LN_X2	,017	,003	,202	5,112	,000
	LN_X3	-7,689	,259	-1,171	-29,708	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS Statistics 20*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel arus kas operasi sebesar -1,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,304. Nilai T_{hitung} untuk variabel laba akuntansi sebesar 5,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai T_{hitung} untuk ukuran perusahaan sebesar -29,708 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai T_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, v)$. Diketahui bahwa jumlah data (n) = 60, jumlah variabel bebas (p) = 3 dan nilai signifikansi (α) = 0,05. $V = n - p = 60 - 3 = 57$. Maka, $t_{tabel} = (\alpha/2, v) = (0,05/2, 57) = (0,025, 57) = 2,00247$ (berdasarkan tabel distribusi t).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka tolak H_0 , H_1 diterima atau jika nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 , H_1 diterima. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka terima H_0 , H_1 ditolak atau jika nilai sig > 0,05 maka terima H_0 , H_1 ditolak. Dengan adanya uji T dengan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $(-1,037 < 2,00247)$ dengan tingkat signifikansi 0,304 lebih besar dari 0,05 $(0,304 > 0,05)$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya variabel arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

b. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $(5,112 > 2,00247)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya, variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham secara parsial.

c. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $(-29,708 < 2,00247)$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki T_{hitung} sebesar $-1,037 < T_{tabel}$ sebesar $2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,304 > 0,05$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak). Hal ini berarti arus kas operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dengan tidak berpengaruhnya variabel arus kas operasi terhadap *return* saham, hal itu dikarenakan investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Arus kas operasi dikatakan sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi yang dilihat oleh investor yang merupakan faktor fundamental perusahaan, akan tetapi juga terdapat faktor teknikal dan faktor lain seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan berinvestasi yang dapat mempengaruhi *return* saham yang tidak diteliti

dalam penelitian ini, sehingga memungkinkannya arus kas operasi menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.³⁹

Dalam penelitian ini nilai arus kas operasi banyak yang negatif. Nilai arus kas operasi yang negatif menggambarkan aliran arus kas yang kurang sehat dalam menjalankan usahanya sehari-hari, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat membayar deviden dan melunasi pinjaman tentu hal ini akan berdampak terhadap *return* saham. Untuk itu, tidak berpengaruhnya arus kas operasi terhadap *return* saham pada penelitian ini adalah nilai arus kas operasi banyak yang bernilai negatif. Selain itu, para investor dan manajemen perusahaan juga menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar deviden kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki *earning* tinggi dan sekaligus dana tunai yang cukup.

Tidak berpengaruhnya variabel arus kas operasi terhadap *return* saham juga dimungkinkan karena arus kas operasi tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan *return* saham seputar tanggal laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengumuman laporan arus kas operasi disurat kabar yang *go public* masih jarang dilakukan di Indonesia. Laporan yang sering diumumkan hanyalah neraca dan laporan laba rugi.

³⁹ Tumbel and Tinangon, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 181–82.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Khoirun Novi pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan kinerja perusahaan yang disajikan dalam dalam laporan laba rugi lebih berguna bagi investor dibandingkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan dalam laporan arus kas.

2. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki T_{hitung} sebesar $5,112 > T_{tabel}$ sebesar $2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Hal ini berarti bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berpengaruhnya variabel laba akuntansi terhadap *return* saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil laba yang dibagikan tersebut merupakan salah satu komponen *return* saham. Perusahaan yang menghasilkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan *return* yang semakin besar. Dengan meningkatnya laba maka *return* yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat.⁴⁰

⁴⁰ Achmad Sachiyudin, "Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)" (other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 10, <http://eprintslib.ummg.ac.id/629/>.

Laba akuntansi memiliki hubungan positif terhadap *return* saham yang berarti bahwa apabila laba akuntansi besar, maka akan semakin meningkatkan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, apabila laba akuntansi rendah, maka *return* saham akan semakin menurun. Apabila perusahaan mendapatkan laba semakin besar maka perusahaan tersebut akan mampu membagikan deviden yang lebih besar juga kepada para investor. Peningkatan deviden yang diterima investor ini akan berdampak pada peningkatan *return* yang diterima oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi laba akuntansi dalam mengambil keputusan berinvestasi.⁴¹

Laba akuntansi juga merupakan prioritas utama yang digunakan investor dan calon investor untuk mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan. Peningkatan laba akuntansi juga dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Dengan demikian, peningkatan pada laba akuntansi akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki T_{hitung} sebesar $-29,708 < T_{tabel}$ sebesar 2,00247 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima (H_1

⁴¹ Novi and dkk, "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019," 39.

ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dengan tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dan investor. Kontribusi kepada perusahaan dan investor tersebut berupa potensi untuk mendapatkan peningkatan laba. Diasumsikan apabila perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan baik dan optimal sehingga prospek perusahaan dengan total aset yang besar dapat memberikan harapan kepada investor karena dapat menghasilkan *earning* optimal. Perusahaan yang memiliki *size* yang besar belum tentu memiliki *return* saham yang besar pula. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga. Hal ini dikarenakan memiliki aset yang nilainya lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pinjaman dari pihak ketiga tersebut digunakan perusahaan sebagai modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya⁴²

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa kekayaan perusahaan tidak hanya dilihat pada total aset saja, akan tetapi juga dapat dilihat pada total penjualan. Semakin kecil total aset perusahaan maka mengindikasikan perusahaan semakin kecil dalam menghasilkan laba, namun sebaliknya semakin besar total aset maka mengindikasikan perusahaan semakin besar dalam memperoleh laba.

⁴² Felmawati and Handayani, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham."

Alasan lain yang mendukung ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu dilihat dari investor yang menginvestasikan dananya. Pada perusahaan besar belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi dan perusahaan yang kecil belum tentu menghasilkan *return* yang rendah, sehingga tingkat risiko yang diterima investor tidak ditentukan dengan menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh aset tetap. Total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya serta menjadi penilaian baik bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki finansial yang layak.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *return* saham karena pada penelitian ini perusahaan yang terpilih lebih dominan perusahaan yang memiliki nilai aset kurang dari 10 Milyar sehingga perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan menengah. Untuk itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi Laba Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1227,953 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 , dimana nilai F hitung yaitu 1227,953 lebih besar dari F_{tabel} nya sebesar 2,77 (berdasarkan tabel distribusi F). Maka H_0 ditolak, H_1 (diterima). Artinya, arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.